

Peran Globalisasi Dalam Membentuk Dinamika Ekonomi Nasional: Perspektif Ekonomi Politik

Mellyana Candra^{*1}, Ferika Clodya², Heti Sarlini³, Norpaizah⁴

¹⁻⁴Department of International Relations, Social Sciences and Political Sciences, Raja Ali Haji Maritime University, Tanjung Pinang, Riau Islands 29121, Indonesia

*Corresponding author, email: ¹mellyana1001@gmail.com, ²fclodya@student.umrah.ac.id, ³hsarlini@student.umrah.ac.id, ⁴norpaizah@student.umrah.ac.id

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran globalisasi dalam membentuk dinamika ekonomi nasional Indonesia melalui perspektif ekonomi politik. Fokus utamanya adalah bagaimana globalisasi memengaruhi kebijakan ekonomi, struktur ekonomi nasional, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka digunakan dalam penelitian ini. Sumber data diperoleh dari jurnal ilmiah dan literatur relevan yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2023. Teknik analisis dilakukan melalui telaah isi terhadap tema globalisasi, ekonomi nasional, dan kebijakan politik. Hasil menunjukkan bahwa globalisasi mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan arus perdagangan dan investasi. Namun, terdapat tantangan berupa ketimpangan sosial, ketergantungan ekonomi pada luar negeri, serta tekanan terhadap sektor domestik. Secara politik, globalisasi mendorong demokratisasi dan reformasi kebijakan, namun tidak semua kelompok masyarakat mendapat manfaat yang merata.

Abstract: *This study purpose to analyze the role of globalization in shaping Indonesia's national economic dynamics from a political economy perspective. The main focus is on how globalization influences economic policy, national economic structure, and its impact on public welfare. A qualitative approach with a literature review method is applied. Data sources were obtained from relevant scientific journals and literature published between 2020 and 2023. The analysis technique used content analysis on themes of globalization, national economy, and political policies. The findings indicate that globalization accelerates national economic growth through increased trade and investment flows. However, it also brings challenges such as social inequality, economic dependence on foreign markets, and pressure on domestic sectors. Politically, globalization fosters democratization and policy reform, though not all social groups benefit equally.*

Article History

Received: May 25, 2025

Revised: May 30, 2025

Published: June 07, 2025

Keywords:

Globalisasi, Ekonomi Politik, Ekonomi Nasional, Kebijakan Publik

Keywords:

Globalization, Political Economy, National Economy, Public Policy



<https://doi.org/10.5281/zenodo.15669437>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).

PENDAHULUAN

Globalisasi telah menjadi kekuatan utama dalam membentuk dinamika ekonomi nasional di berbagai negara, termasuk Indonesia. Proses ini mempercepat pertukaran informasi, barang, jasa, dan modal lintas negara yang berdampak langsung pada perkembangan ekonomi nasional (Nasution et al., 2021). Dalam konteks Indonesia, globalisasi turut mendorong pembukaan pasar dan integrasi ekonomi ke dalam pasar global. Hal ini memberikan peluang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menimbulkan tantangan berupa ketergantungan ekonomi pada pasar luar negeri (Estuningtyas, 2023).

Globalisasi tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi, tetapi juga mempengaruhi kebijakan politik dan strategi pembangunan yang diambil oleh pemerintah. Ketergantungan pada investasi asing dan tekanan dari lembaga keuangan internasional menjadi pertimbangan penting dalam penyusunan kebijakan (Jumadi, 2020). Transformasi ekonomi yang dipicu oleh globalisasi juga menyebabkan pergeseran dalam struktur lapangan kerja dan distribusi pendapatan. Sektor industri dan jasa mengalami pertumbuhan, sementara sektor pertanian relatif stagnan, yang memperkuat kesenjangan antar wilayah (Nasution et al., 2021).

Selain itu, globalisasi mengubah pola konsumsi masyarakat dan meningkatkan orientasi pada produk-produk luar negeri. Hal ini menciptakan tekanan terhadap produk lokal yang harus bersaing dalam kualitas dan harga (Estuningtyas, 2023). Pemerintah Indonesia merespons tantangan globalisasi dengan melakukan reformasi ekonomi dan deregulasi pasar. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan

daya saing nasional dan menarik investasi asing (Jumadi, 2020). Namun, kebijakan yang pro-pasar seringkali tidak disertai dengan perlindungan yang memadai bagi sektor domestik dan kelompok rentan. Akibatnya, muncul ketimpangan sosial dan ekonomi yang semakin dalam (Nasution et al., 2021).

Dari sisi politik, globalisasi mendorong desentralisasi dan transparansi pemerintahan. Informasi yang mudah diakses oleh masyarakat menuntut pemerintah untuk lebih akuntabel dan responsif terhadap kebutuhan publik (Jumadi, 2022). Dinamisasi ekonomi nasional dalam era globalisasi juga tidak lepas dari pengaruh ideologi dan arus informasi global yang membentuk cara pandang masyarakat terhadap pembangunan dan kesejahteraan (Estuningtyas, 2023). Dengan demikian, penting untuk mengkaji peran globalisasi dalam membentuk dinamika ekonomi nasional melalui perspektif ekonomi politik agar dapat memahami interaksi antara kepentingan ekonomi dan kekuasaan politik di era modern ini.

Globalisasi juga berdampak signifikan terhadap struktur kepemilikan sumber daya dan distribusi keuntungan ekonomi. Perusahaan multinasional yang masuk ke Indonesia sering kali mendominasi pasar dan memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya strategis, menggeser peran pelaku usaha lokal (Nasution et al., 2021). Selain itu, globalisasi memengaruhi sistem pendidikan dan tenaga kerja. Permintaan terhadap tenaga kerja terampil meningkat, sementara pekerja dengan keterampilan rendah semakin tergeser. Hal ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan vokasi di Indonesia (Estuningtyas, 2023).

Sektor teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan salah satu bidang yang berkembang pesat akibat globalisasi. Akses terhadap teknologi digital membuka peluang baru dalam perdagangan dan pelayanan publik, tetapi juga menciptakan kesenjangan digital antara daerah maju dan tertinggal (Jumadi, 2022). Tidak kalah penting, globalisasi menimbulkan tantangan dalam menjaga kedaulatan ekonomi nasional. Ketergantungan pada perusahaan dan lembaga keuangan internasional dapat membatasi ruang gerak pemerintah dalam menetapkan kebijakan yang berpihak pada rakyat (Jumadi, 2020).

Fenomena globalisasi juga turut mempengaruhi budaya ekonomi dan etos kerja masyarakat. Pola pikir masyarakat yang semakin konsumtif dan terpengaruh budaya luar sering kali bertentangan dengan nilai-nilai lokal yang mengedepankan kebersamaan dan keberlanjutan (Estuningtyas, 2023). Oleh karena itu, dalam menghadapi era globalisasi, perlu dirumuskan strategi nasional yang tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjamin keadilan sosial, perlindungan lingkungan, dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Globalisasi harus diarahkan untuk memperkuat, bukan melemahkan, fondasi ekonomi dan identitas nasional (Nasution et al., 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka untuk menganalisis pengaruh globalisasi terhadap dinamika ekonomi nasional. Sumber data diperoleh dari literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian terkini. Teknik analisis data dilakukan melalui telaah isi (*content analysis*) terhadap sumber pustaka yang membahas topik globalisasi, ekonomi nasional, dan politik ekonomi. Penelitian ini menggunakan empat sumber utama yang dipublikasikan antara tahun 2020 hingga 2023. Validitas data dijaga dengan melakukan triangulasi sumber dan membandingkan temuan dari berbagai literatur. Hasil analisis dikategorikan berdasarkan tema utama seperti dampak ekonomi, implikasi kebijakan, dan perubahan sosial-politik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Globalisasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Globalisasi telah menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui peningkatan arus investasi asing langsung (FDI) dan ekspor. Keterbukaan terhadap pasar global memungkinkan Indonesia untuk memperluas jangkauan produknya dan menarik investor asing, yang berkontribusi pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Nasution et al., 2021). Namun, ketergantungan pada pasar internasional juga membuat ekonomi Indonesia rentan terhadap fluktuasi global. Krisis ekonomi di negara lain dapat berdampak langsung pada perekonomian domestik, menunjukkan perlunya diversifikasi ekonomi dan penguatan sektor domestik (Estuningtyas, 2023).

Transformasi struktural terjadi dengan pergeseran dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa. Sektor industri manufaktur berkembang pesat, sementara kontribusi sektor pertanian terhadap PDB menurun, mencerminkan perubahan dalam struktur ekonomi nasional (Jumadi, 2020). Pertumbuhan sektor jasa, terutama di bidang teknologi informasi dan komunikasi, menjadi salah satu indikator keberhasilan integrasi Indonesia dalam ekonomi global. Hal ini membuka peluang baru dalam penciptaan lapangan kerja dan inovasi (Nasution et al., 2021). Namun, tidak semua sektor mengalami pertumbuhan yang sama. Sektor-sektor tradisional, seperti pertanian dan perikanan, menghadapi tantangan dalam bersaing dengan produk impor yang lebih murah dan berkualitas tinggi (Estuningtyas, 2023).

Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan daya saing nasional, termasuk deregulasi dan reformasi struktural. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Jumadi, 2020). Meskipun demikian, ketimpangan pembangunan antarwilayah masih menjadi tantangan. Daerah-daerah yang memiliki infrastruktur dan akses yang lebih baik cenderung menikmati manfaat globalisasi lebih besar dibandingkan daerah tertinggal (Nasution et al., 2021). Globalisasi juga mempengaruhi pola konsumsi masyarakat Indonesia, dengan meningkatnya permintaan terhadap produk-produk luar negeri. Hal ini menimbulkan tekanan bagi produsen lokal untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi (Estuningtyas, 2023).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, penting bagi Indonesia untuk mengembangkan strategi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, yang tidak hanya fokus pada pertumbuhan, tetapi juga pada pemerataan hasil pembangunan (Jumadi, 2020). Secara keseluruhan, globalisasi memberikan peluang dan tantangan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Keberhasilan dalam memanfaatkan peluang tersebut tergantung pada kemampuan pemerintah dan masyarakat dalam mengelola perubahan dan beradaptasi dengan dinamika global (Nasution et al., 2021).

Transformasi Politik dan Kebijakan Ekonomi di Era Globalisasi

Globalisasi tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga mempengaruhi dinamika politik dan kebijakan publik di Indonesia. Keterbukaan informasi dan arus komunikasi global mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pemerintahan (Jumadi, 2022). Proses demokratisasi di Indonesia semakin diperkuat dengan adanya tekanan dari masyarakat sipil yang lebih sadar akan hak-haknya. Globalisasi informasi memungkinkan masyarakat untuk mengakses berbagai sumber informasi dan membandingkan kinerja pemerintah dengan negara lain (Estuningtyas, 2023). Namun, globalisasi juga membawa tantangan dalam bentuk tekanan dari lembaga keuangan internasional dan negara donor, yang dapat mempengaruhi kedaulatan dalam pengambilan keputusan kebijakan ekonomi (Jumadi, 2020).

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai reformasi kebijakan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan global, termasuk liberalisasi perdagangan dan deregulasi sektor-sektor strategis. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing ekonomi nasional (Nasution et al., 2021). Namun, kebijakan pro-pasar yang diadopsi seringkali tidak disertai dengan perlindungan yang memadai bagi sektor domestik dan kelompok rentan, sehingga menimbulkan ketimpangan sosial dan ekonomi (Estuningtyas, 2023).

Desentralisasi pemerintahan yang diperkuat oleh globalisasi memberikan otonomi lebih besar kepada daerah dalam mengelola sumber daya dan kebijakan lokal. Hal ini membuka peluang untuk pengembangan ekonomi lokal yang lebih sesuai dengan potensi dan kebutuhan masing-masing daerah (Jumadi, 2022). Namun, desentralisasi juga menghadapi tantangan dalam hal kapasitas kelembagaan dan koordinasi antarlevel pemerintahan. Ketimpangan kapasitas antar daerah dapat memperbesar kesenjangan pembangunan (Nasution et al., 2021).

Globalisasi juga mempengaruhi orientasi kebijakan publik, dengan meningkatnya adopsi prinsip-prinsip good governance dan pengelolaan berbasis hasil. Hal ini mendorong reformasi birokrasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik (Estuningtyas, 2023). Namun, adopsi prinsip-prinsip tersebut perlu disesuaikan dengan konteks lokal dan tidak sekadar meniru model dari negara lain. Kearifan lokal dan partisipasi masyarakat harus menjadi bagian integral dalam proses perumusan dan

implementasi kebijakan (Jumadi, 2020). Dengan demikian, transformasi politik dan kebijakan ekonomi di era globalisasi memerlukan pendekatan yang seimbang antara keterbukaan terhadap dinamika global dan perlindungan terhadap kepentingan nasional serta kelompok rentan (Nasution et al., 2021).

Ketimpangan Sosial dan Tantangan Keadilan Ekonomi

Salah satu dampak negatif dari globalisasi adalah meningkatnya ketimpangan sosial dan ekonomi di Indonesia. Integrasi ke dalam ekonomi global seringkali memperbesar kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin (Estuningtyas, 2023). Perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia cenderung memanfaatkan tenaga kerja murah dan sumber daya alam tanpa memberikan kontribusi yang sepadan terhadap pembangunan lokal, sehingga memperparah ketimpangan (Nasution et al., 2021).

Kelompok masyarakat di daerah tertinggal dan pelaku usaha kecil seringkali tidak memiliki akses yang memadai terhadap teknologi, modal, dan pasar global, sehingga tertinggal dalam proses globalisasi (Jumadi, 2020). Ketimpangan juga terlihat dalam akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan ekonomi (Estuningtyas, 2023).

Pemerintah telah meluncurkan berbagai program untuk mengurangi ketimpangan, seperti bantuan sosial dan program pemberdayaan ekonomi. Namun, efektivitas program tersebut seringkali terhambat oleh masalah implementasi dan koordinasi (Nasution et al., 2021). Ketimpangan gender juga menjadi isu penting dalam konteks globalisasi. Perempuan seringkali menghadapi hambatan dalam mengakses peluang ekonomi dan pendidikan, yang membatasi partisipasi mereka dalam pembangunan (Estuningtyas, 2023).

Globalisasi budaya juga dapat mengikis nilai-nilai lokal dan memperbesar ketimpangan budaya, dengan dominasi budaya asing yang masuk melalui media dan produk konsumsi (Jumadi, 2022). Untuk mengatasi ketimpangan, diperlukan pendekatan holistik yang mencakup reformasi kebijakan, peningkatan kapasitas lokal, dan pemberdayaan masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan menjadi kunci keberhasilan (Nasution et al., 2021).

Selain itu, perlu adanya regulasi yang adil dan transparan untuk memastikan bahwa manfaat globalisasi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, bukan hanya oleh kelompok tertentu (Estuningtyas, 2023). Dengan demikian, tantangan ketimpangan sosial dan keadilan ekonomi di era globalisasi memerlukan komitmen bersama dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk menciptakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan (Jumadi, 2020).

SIMPULAN

Globalisasi memberikan dampak yang kompleks terhadap dinamika ekonomi nasional Indonesia. Di satu sisi, globalisasi mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi dan perdagangan internasional. Di sisi lain, tantangan seperti ketimpangan ekonomi, tekanan terhadap sektor domestik, dan pengaruh politik global memerlukan perhatian khusus (Nasution et al., 2021). Dari perspektif ekonomi politik, globalisasi memaksa negara untuk menyeimbangkan antara tuntutan pasar global dengan kebutuhan domestik. Pemerintah harus mampu merancang kebijakan yang adaptif namun tetap berorientasi pada kesejahteraan masyarakat secara inklusif (Jumadi, 2020).

Sebagai saran, pemerintah Indonesia perlu menguatkan kapasitas sektor domestik, terutama UMKM, dalam menghadapi persaingan global. Investasi pada pendidikan, teknologi, dan infrastruktur akan menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing nasional (Estuningtyas, 2023). Selain itu, perlunya evaluasi berkala terhadap kebijakan ekonomi agar tetap relevan dengan dinamika global. Peran masyarakat sipil juga penting dalam mengawasi dan mendorong kebijakan yang lebih inklusif dan berkeadilan (Jumadi, 2022).

REFERENSI

Estuningtyas, R. D. (2023). Dampak globalisasi pada politik, ekonomi, cara berfikir dan ideologi serta tantangan dakwahnya. *Al-Munzir: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah*, 11(2), 195–218.

- Gaffar, M. I., et al. (2024). *Ekonomi global: Tantangan dan peluang di era digital*. Jakarta: ResearchGate Publications.
- Harsono, I., et al. (2025). *Pembangunan ekonomi kewilayahan*. Yogyakarta: Sonpedia Press.
- Jumadi. (2020). Perkembangan ekonomi global terhadap kebijakan politik ekonomi Indonesia. *Proyeksi: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 22(1), 57–71.
- Jumadi. (2022). Globalisasi informasi dan perubahan politik dan administrasi pemerintahan Indonesia pasca Orde Baru. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, 9(1), 6–15.
- Larasti, N. S., et al. (2023). *Revitalisasi ekonomi pembangunan*. Surabaya: Sada Penerbit.
- Nasution, S. A., Wulandari, A., Arifin, Q. K., Sianturi, C. N., & Safitri, A. R. (2021). Pengaruh globalisasi terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen*, 1(2), 35–50.
- Nurhayati, N., et al. (2024). *Ekonomi pembangunan: Teori, masalah, dan kebijakan di Indonesia*. Yogyakarta: Sonpedia Press.
- Perdana, M. A. C., & Rosi, A. I. (2023). *Buku ajar ekonomi pembangunan daerah*. Yogyakarta: Sonpedia Press.
- Perdana, M. A. C., et al. (2023). *Pengantar ekonomi pembangunan: Teori dan konsep era industri 4.0 & society 5.0*. Yogyakarta: Sonpedia Press.
- Purwadinata, S., & Batilmurik, R. W. (2024). *Perekonomian Indonesia: Persoalan kebijakan, isu kontemporer dan globalisasi pembangunan*. Jakarta: Penerbit Litnus.
- Sugito, S., & Manap, A. (2024). *Perspektif ekonomi politik Indonesia*. Jakarta: YPAD Publishing.
- Ulum, M. B., & Syaputri, A. G. G. (2023). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: MyEdisi Digital Publisher.
- Widayati, T., et al. (2023). *Perekonomian Indonesia: Perkembangan & transformasi*. Yogyakarta: Sonpedia Press.
- .